

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang fisika adalah dengan cara mengoptimalkan peran guru dengan menciptakan pembelajaran dan berfokus pada siswa yaitu dengan adanya perubahan model pembelajaran sedemikian rupa yang memberikan nuansa menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apabila ada seseorang siswa dalam proses pembelajaran misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seorang siswa untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi belajar pada dirinya.

Fisika merupakan bagian dari sains yang tumbuh dan berkembang melalui langkah-langkah observasi.<sup>1</sup> Pada pelaksanaannya, pendidikan fisika harus menjadikan siswa benar-benar paham terkait konsep yang

---

<sup>1</sup> Karlita Rosanti, dkk, *Model Pembelajaran Problem Based Instruction dalam Pembelajaran Fisika di SMP*, (Jurnal Pendidikan Fisika, 2013), hal. 89

dipelajari, sehingga siswa bisa menjelaskan keterkaitan konsep satu dengan konsep yang lainnya.<sup>2</sup>

Pemahaman konsep yang baik khususnya dalam fisika dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Banyaknya konsep yang harus dipahami oleh siswa, kemungkinan akan terjadi percampuran konsep yang dapat menyebabkan konsep yang tidak dipahami sebelumnya akan terlupakan. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat mengaplikasikan konsep yang diperlukan ketika menghadapi suatu permasalahan.<sup>3</sup> Variabel yang mempengaruhi pemahaman konsep salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang mendorong agar melaksanakan aktivitas belajar dengan lebih giat.<sup>4</sup> Ketika motivasi belajar siswa tinggi, akan berpengaruh kepada peningkatan pemahaman konsep, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara motivasi dengan pemahaman konsep. Menyadari pentingnya motivasi belajar dan pemahaman konsep, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sampai pada tujuan siswa bisa memahami dan menguasai konsep yang dipelajarinya.<sup>5</sup>

Hasil dari peneliti melakukan kegiatan observasi di MTs Negeri 5

---

<sup>2</sup> Suwarni, dkk. *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah*, (Lampung : Perahu Litera, 2018), hal. 195

<sup>3</sup> Mubarik, dkk, *Eksplorasi Proses Rekonstruksi Konsep Segiempat Berdasarkan Kerangka Asimilasi dan Akomodasi*, (Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2019), hal. 30

<sup>4</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 239

<sup>5</sup> Asep Nanang, *Pembelajaran Kurikulum 2013 Sebagai Aktivitas yang Menyenangkan dan Penuh Kreativitas*, (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2013), hal. 255

Tulungagung diperoleh beberapa informasi mengenai karakteristik pelaksanaan pembelajaran. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah. Sehingga pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher center*). Permasalahan tersebut muncul dari cara pembelajaran di atas yaitu siswa cenderung pasif yang hanya dapat menerima informasi pemberian dari guru dan tidak memberikan tanggapan yang serius. Saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa cenderung mengobrol dengan temannya, sehingga tidak ada peran aktif dari siswa yang berkeinginannya untuk mengemukakan pendapat ataupun keinginan untuk bertanya. Yang mana seharusnya pembelajaran fisika itu sangat memerlukan keaktifan, baik keaktifan dari guru maupun keaktifan dari siswa.

Apalagi dalam tahun ajaran ini yaitu tepatnya tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas VIII di MTs Negeri 5 Tulungagung pertama kalinya mulai menerapkan kurikulum merdeka. Yang mana pembelajaran pada kurikulum merdeka sangatlah berpusat kepada proses pembelajaran pada peserta didik atau berpusat kepada peserta didik. Artinya dalam hal ini peserta didik dibebaskan untuk menuangkan ide-ide yang mereka miliki serta aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung. Tapi kenyataannya pada perubahan kurikulum saat ini masih banyak peserta didik yang masih belum siap menghadapi hal tersebut.

Selain itu juga masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran fisika khususnya pada materi struktur bumi dan perkembangannya itu cukup sulit dan membosankan bagi siswa. Materi ini cukup sulit karena pemahaman siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya masih sangat rendah, hal tersebut juga diperkuat karena materi ini berada di luar pengalaman pengamatan langsung bagi siswa. Dimana pada materi ini mengharuskan siswa memerlukan kemampuan pemamahan yang baik agar mampu menjelaskan, mendeskripsikan serta menganalisis tentang struktur dalam bumi, pergerakan lempeng tektonik, gempa bumi dan gunung berapi. Meskipun para siswa telah melihat gambar maupun video gunung berapi yang meletus dan menyadari adanya gempa bumi, pemahaman bahwa batuan dan benua terus bergerak sebagai bagian dari lempeng tektonik tidak memungkiri siswa akan paham secara langsung terhadap hal-hal yang tidak dapat mereka amati secara langsung. Kesulitan-kesulitan seperti inilah yang menyebabkan pemahaman konsep siswa menjadi berkurang, sehingga sangat diperlukan perubahan dalam pembelajaran tersebut agar motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa lebih baik lagi.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar siswa harus memiliki semangat yang kuat dan persepsi bahwa belajar fisika itu menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu suatu model yang menempatkan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah dan organisasi siswa kedalam kelompok belajar. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.<sup>6</sup> Dari hal inilah peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menyampaikan materi struktur bumi dan perkembangannya. Dalam hal inilah peneliti dapat menilai kemampuan setiap siswa. Selain itu, peneliti juga akan mengamati hasil belajar siswa dalam bentuk tulisan atau jawaban melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung Pada Materi Struktur Bumi dan Perkembangannya”**

---

<sup>6</sup> D., Puspitawedana & Jailani, *The Use of Problem Based Learning to Improve Higher Order Thinking Skills in Junior Secondary School. Proceeding Of 3Rd International Conference on Research, Implementation and education of Mathematics and Science*, (UNY: Yogyakarta, 2016), hal.3

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan model yang berpusat kepada guru
2. Siswa masih beranggapan fisika adalah mata pelajaran yang tidak jelas, membosankan dan terlalu susah dipahami
3. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal
4. Siswa kesulitan mengaplikasikan konsep dan pemecahan suatu masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 5 Tulungagung
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *problem based learning*
3. Materi yang digunakan adalah struktur bumi dan perkembangannya
4. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman konsep dan motivasi belajar dengan *problem based learning*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya?
2. Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi

belajar siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya?

3. Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya
3. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya
2. Ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi struktur bumi dan perkembangannya

3. Ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada struktur bumi dan perkembangannya

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian semoga berguna dan bisa dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat umum dari hasil penelitian ini agar siswa lebih paham terkait konsep dari suatu materi dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan guna mendukung peningkatan proses pembelajaran yang akan berpengaruh kepada kualitas sekolah.

###### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi feed back antara siswa dengan guru. Sehingga tujuan pendidikan bisa terealisasikan.

###### c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menerapkan pembelajaran fisika dengan *problem based learning*, sehingga siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif, kemudian siswa merasa tertantang agar berpikir dalam menyelesaikan permasalahan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga bisa berguna untuk informasi, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.

## G. Definisi Istilah

Definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional adalah:

### 1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh yaitu hubungan antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.<sup>7</sup>

b. *Problem Based Learning*

*Problem based learning* adalah pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan pemecahan masalah.<sup>8</sup>

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu

---

<sup>7</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta : Deepublish,2018), hal. 27

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), hal. 65

mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.<sup>9</sup>

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>10</sup>

e. Struktur Bumi dan Perkembangannya

Bumi adalah salah satu planet dalam sistem tata surya. Planet bumi menempati urutan ketiga dari sistem tersebut. Proses pembentukan batuan di bumi, baik relief, morfologi dan karakteristiknya, serta proses-proses lainnya terjadi secara bertahap secara waktu geologi atau berdasarkan dengan era dalam ilmu geologi.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu hubungan sebab akibat antara keadaan pertama dengan keadaan kedua

---

<sup>9</sup> Siti Ruqoyyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta : CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2018), hal. 5

<sup>10</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal. 5

<sup>11</sup> Muhammad Syukri, *Pengantar Geoisika*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 1

b. *Problem Based Learning*

*Problem based learning* adalah model pembelajaran yang memfokuskan proses penyelesaian permasalahan.

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan menyatakan ulang suatu konsep yang pernah dipelajari dan mengaplikasikannya pada saat menghadapi permasalahan.

d. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luardiri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang.

e. Struktur Bumi dan Perkembangannya

Struktur bumi terdiri dari tiga lapisan utama yaitu kerak bumi, mantel bumi dan inti bumi kerak bumi merupakan kulit bumi bagian luar (permukaan bumi), mantel bumi merupakan lapisan yang terletak di bawah lapisan kerak bumi dan terdiri dari dua bagian yaitu mantel atas dan mantel bawah yang dipisahkan oleh lapisan peralihan. Dan inti bumi juga dibagi dua bagian yaitu inti luar dan inti dalam yang terdiri dari material cair.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul,

halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

### a. Bab 1 : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II : Landasan Teori

Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

### c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi, sampel dan *sampling*, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### d. Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini memuat deskripsi karakteristik data dan uraian hasil pengujian hipotesis.

### e. Bab V : Pembahasan

Pembahasan berisi tentang penjelasan temuan-temuan

penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.